

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latarbelakang Penelitian**

Bentuk kesenian yang lahir dan aktivitas masyarakat suatu daerah tidak akan lepas dari kebiasaan hidup masyarakat daerah tersebut, sehingga seni yang dilahirkan akan mencerminkan kondisi suatu daerah. Kesenian tumbuh dari masyarakat didalam bangsanya, oleh karena itu kesenian adalah suatu produk didalam masyarakat yang bisa mencerminkan masyarakatnya. Seperti halnya tari wayang *hihid* adalah kesenian yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Kota Bogor.

Kota Bogor adalah salah satu kota yang memiliki kesenian yang beranekaragam diantaranya tari wayang *hihid*, salah satu bukti terciptanya kreativitas anak bangsa yang ditampilkan di kota ini dari sanggar-sanggar yang berkembang di Kota Bogor. Sanggar Etnika Daya Sora adalah salah satu sanggar di Kota Bogor yang berkembang sangat baik eksistensinya, sanggar ini berada di Kampung Wangun Bawah Kelurahan Sindang Sari Kota Bogor Timur.

Sanggar Etnika Daya Sora bergerak di bidang kesenian daerah Kota Bogor, tidak hanya tari daerah saja yang dipelajari tetapi tari mancanegara, tari kreasi dan memainkan alat musik juga dikembangkan disini. Sanggar Etnika Daya Sora dipimpin Ade Suarsa yang gemar akan seni tradisional. Dengan tekun Ade Suarsa mengajarkan kesenian Tradisional kepada murid-muridnya, mulai dari musik, gerakan, dan penataan kostum semua diajarkan disanggar. Ketertarikan Ade Suarsa dalam membuat sanggar sudah menjadi cita-citanya dan ketertarikan kebudayaan masyarakat Bogor yang dianggap unik dan kaya akan unsur estetik. Kelestariannya juga tumbuh dari rasa prihatin terhadap nasib budaya Bogor yang sempat redup, untuk itu Ade Suarsa memiliki keinginan melestarikan, mengembangkan, dan menciptakan kreasi-kreasi yang berakar dari kesenian tradisional.

Dari awal terbentuknya sanggar, terdapat banyak karya yang diciptakan oleh Ade Suarsa yang berbahan dasar memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah, murah dan mudah didapatkan diantaranya yaitu, bambu, *injuk*, dsb. Dari bahan bambu tersebut Ade Suarsa menciptakan olehan seni seperti: *Awi Ranggah*, *Lodong Bogor*, *Langgir Badong*, dan *Tari Wayang Hihid*.

Tari wayang *hihid* adalah tarian yang berakar dari wayang golek, wayang kulit dan wayang lainnya. Tarian wayang *hihid* ini menyerupai wayang wong dimana para pemain atau tokoh-tokohnya menggunakan manusia. Pada wayang wong dimulai dari cerita, busana, dan rias karakter sudah mempunyai pakem-pakem yang baku yang tidak dapat dikreasikan. Disebabkan dari kejenuhan masyarakat dengan penyajian wayang yang monoton dengan kurun waktu yang cukup lama, maka Ade Suarsa menciptakan tari wayang *hihid*.

Ade Suarsa menciptakan suatu olahan Seni Tari Wayang *hihid* dengan berceritakan tentang kehidupan masyarakat, mengkreasikan tarian, busana, cerita hingga bentuk wayang. Karena ia berfikir bahwa rupa atau bentuk dan cerita dari Mahabrata dan Ramayana itu telah usai (tidak bisa dikreasikan lagi) dan mempunyai pakem-pakem tersendiri. Tari wayang *hihid* ini hasil kreasi Kerjasama yang mewakili perasaan dan pengalaman Ade Suarsa.

Tari wayang *hihid* diciptakan oleh kerjasama Ade Suarsa pada tahun 2009, beliau terinspirasi dari *hihid* (kipas). *Hihid* terbuat dari anyaman bambu yang melambangkan kesederhanaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Fungsi *hihid* di kehidupan sehari-hari ialah untuk kebutuhan domestik, kipas angin, dan lain sebagainya. Namun oleh kreativitas Ade Suarsa mampu merubah kegunaan *hihid* yang asal mulanya untuk kegunaan rumah tangga menjadi properti tari. Fungsi *hihid* dalam tari wayang *hihid* sendiri adalah sebagai kebutuhan estetis.

Tokoh tokoh yang berperan dalam tari wayang *hihid* diambil dari nama-nama tokoh pewayangan bambu. Ada tokoh Jongjrong Maruta sebagai tokoh jahat yang memberi angin negatif (hitam) pada fenomena-fenomena keseharian masyarakat. Ada tokoh Jangkrik Gombong sebagai tokoh baik yang memberi

angin positif (putih) pada fenomena-fenomena keseharian masyarakat. Negara wayang *hihid* tersebut dinamakan *Nagara Rungkun Taji Malela*.

Bentuk penyajian Tari Wayang *Hihid* ini berupa tari kelompok yang pada awalnya seorang dalang yang membacakan kakawen sebagai pembuka (pembukaan) pertunjukan yang akan dimulai, kemudian mulai dengan irama yang ramai menggambarkan kehidupan sehari-hari dimasyarakat yang digambarkan oleh datangnya 6 orang penari perempuan ( yang menggambarkan kehidupan dimasyarakat ) yang membawa *hihid* sebagai properti dengan gerakan energik. Pada bagian tengah adegan dalam tari wayang *hihid* ini, datang 2 orang penari laki-laki sebagai Jangkrik Gombong yang melambangkan angin baik (putih) dan Jongjrong Maruta yang melambangkan angin jahat(hitam). Kedua angin ini yang melambangkan hawa nafsu manusia ketika sedang mendapatkan masalah dan cara penyelesaian masalah yang dihadapinya (cara penyelesaian yang benar atau yang salah).

Keunikan dari tari wayang *hihid* ini dapat dilihat dari segi pertunjukan, properti dan artistiknya, tari wayang *hihid* ini dikemas dalam dua jenis pertunjukan, yaitu wayang *hihid* pertunjukan yang dipentaskan di atas panggung pertunjukan, dan wayang *hihid* helaran dalam bentuk arak-arakan. Seperti yang diungkapkan oleh Soepandi ( 1993 : 105 ) yang menyatakan bahwa: Seni helaran adalah kesenian yang dipagelarkan dalam bentuk pesta arak-arakan, menelusuri jalan secara beramai-ramai. Dengan penari yang berjumlah banyak, penari wanita membawa *hihid* , dan penari laki-laki membawa wayang yang dibentuk semacam orang-orangan berukuran besar 1 hingga 2 meter terbuat dari anyaman bambu.

Seni Tari Wayang *hihid* ini biasa dipertunjukkan pada perayaan hari jadi Kota Bogor atau perayaan hari besar, Kemilau Nusantara, Pekan Seni Jawa Barat, sebagai perwakilan Kota Bogor dan selalu berhasil meraih penghargaan. Tari Wayang *Hihid* termasuk dalam tari kreasi baru karena karya ini merupakan kreativitas individu dan kelompok sebagai hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat Kota Bogor. Hal ini sependapat dengan Endang Caturwati ( 2007 : 165 ) menyatakan bahwa: Kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas

individu atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru dari kalangan masyarakat pendukungnya.

Tari kreasi baru, salah satu rumpun tari yang mengalami perkembangan pembaharuan. Tari kreasi baru adalah tarian yang diciptakan melalui daya cipta atau daya pikir seseorang. Tari kreasi baru ini merupakan tari yang diciptakan dari hasil karya atau daya cipta seseorang yang sebelumnya tidak pernah ada. Di dalam proses penciptaannya suatu tarian akan mendapatkan pengalaman dan tentu menjadi kepuasan sang pencipta sendiri. Dalam prosesnya akan terdapat pembelajaran, sehingga bila sang pencipta membuat karya akan menjadi sebuah ciri khas pencipta.

Seiring dengan perkembangan zaman yang juga mengarah pada keterbukaan dan kebebasan, senantiasa terjadi perubahan dan pembaharuan disegala bidang. Dalam bidang tari terjadi pembaharuan sehingga melahirkan tari-tarian yang tidak lagi berlandaskan pada pola-pola lama ( tradisi ) yang kita sebut dengan tari kreasi baru, kontemporer, atau tari modern. Perkembangan tari kreasi baru atau modern menjadi bermacam-macam, ada yang tidak sepenuhnya meninggalkan teknik tari tradisional ada pula yang berusaha bebas sama sekali dari pola tradisi yang sudah ada.

Tari Wayang *Hihid* ini adalah sebagai aset budaya daerah khususnya Kota Bogor yang memiliki ciri khas tersendiri dalam hal wujud pertunjukannya, iringan, serta syair lagu sehingga Tari Wayang *Hihid* dapat digolongkan dalam bentuk tradisi lisan. Yang sependapat dengan Hutomo (1991 : 11) menyatakan bahwa : tradisi lisan adalah tradisi yang ditransmisi dalam waktu dan ruang dengan ajaran serta didikan.

Suatu olahan seni patut disebut seni apabila ia mampu memberikan kebahagiaan, makanan kepada rasa melalui pengalaman tersebut. Tari Wayang *Hihid* menghadirkan bermacam ekspresi rasa dalam tiap adegan sebagai dinamika garapannya, tidak hanya menghadirkan pemeran gerak semata.

Keberadaan tari wayang *hihid* dimasyarakat Bogor dapat dikatakan populer. Meskipun tari wayang *hihid* termasuk karya baru, namun sekarang tarian tersebut sudah banyak menyebar di daerah Bogor dan sekitarnya, tarian ini telah

Wulandari, 2014

**TARI WAYANG HIHID DI SANGGAR ETNIKA DAYA SORA KOTA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhasil menjadi icon masyarakat Bogor baik di masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luar.

Dengan melihat perkembangan serta eksistensi tari wayang *hihid* yang begitu pesat, dari awal terbentuknya tari wayang *hihid* sampai sekarang masih belum diketahui detail tentang proses penciptaan tari tersebut dan bentuk penyajiannya. Sangat disayangkan bahwa belum ada tulisan atau penelitian yang membahas tari wayang *hihid* . padahal di dalam tari wayang *hihid* terdapat suatu kekayaan estetik yang layak untuk diteliti jika melihat penyajiannya. Untuk itu sangat disayangkan apabila aset yang berharga seperti tari wayang *hihid* yang sedang berkembang saat ini tidak diangkat ke dalam suatu deskripsi atau catatan tari sebagai bahan apresiasi dan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya jurusan tari dan seniman lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor memiliki keunikan tersendiri dari segi artistik dan properti. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengetahui latar belakang terciptanya tari wayang *hihid* dan bentuk penyajian tari wayang *hihid* lebih dalam, yakni dengan mengangkat judul **“Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu kurangnya daya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi yang salah satunya diakibatkan oleh budaya asing yang lebih mudah diterima masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa seni tradisi merupakan seni yang cukup monoton. Pada kenyataanya seni tradisi akan mengalami perkembangan karena dipengaruhi perubahan zaman yang merubah pola pikir masyarakat lebih kritis lagi, oleh karena itu pertunjukan tari wayang *hihid* merupakan bentuk seni pertunjukan kreasi baru.

## **C. Rumusan Masalah**

Wulandari, 2014

**TARI WAYANG HIHID DI SANGGAR ETNIKA DAYA SORA KOTA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memaparkan beberapa permasalahan yang akan diteliti meliputi pertunjukan tari wayang *hihid*. Setelah memaparkan beberapa permasalahan yang akan diteliti kemudian dirumuskan dan dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terciptanya tari wayang *hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari wayang *hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, seperti berikut.

##### **1. Tujuan Umum**

Menambahkan khasanah kesenian tradisioanal dan informasi baru mengenai pertunjukan Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, dan memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan sebagai bahan materi pembelajaran seni tradisi.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya :

- a. Memperoleh gambaran latar belakang terciptanya tari wayang *hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
- b. Mengetahui bentuk penyajian tari wayang *hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi dan bagaimana bentuk penyajian pada pertunjukan Tari Wayang *Hihid* .

## **F. Manfaat Penelitian Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah :

### **1. Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang luas serta beberapa pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian mengenai Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

### **2. Mahasiswa UPI**

Dengan adanya penelitian tentang Tari Wayang *Hihid* , diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan informasi tentang Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

### **3. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung**

Menambah Khasanah kepustakaan (*literature*) khususnya pada jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung mengenai Pertunjukan Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

### **4. Masyarakat**

Memberi informasi tentang pertunjukan Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor sebagai sarana untuk memotivasi masyarakat agar mencintai agar mencintai kesenian kesenian tradisi sebagai warisan budaya.

### **5. Pihak Lain**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi akan keberadaan, dan memberikan wawasan bagi masyarakat luas, seniman, dan generasi muda. Peneliti juga mengajak kepada masyarakat luas dimanapun berada untuk menghargai, mempertahankan, melestarikan seni budaya bangsa setempat.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I merupakan uraian tentang latar belakang masalah yang isinya acuan peneliti dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian dapat merumuskan masalah yang menjadi pembahasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak dan struktur organisasi skripsi.

Wulandari, 2014

**TARI WAYANG HIHID DI SANGGAR ETNIKA DAYA SORA KOTA BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang dapat menguatkan dalam penelitian yang dikaji. Selanjutnya menggunakan teori-teori yang menguatkan penelitian skripsi.

Bab III uraian proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode – metode yang sesuai dengan penelitian.

Bab IV penjabaran dari semua hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas data-data hasil penelitian dan analisis oleh peneliti.

Bab V berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian dan saran sebagai tindaklanjut dari hasil penelitian.

Daftar pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang daftar pustaka buku-buku yang dipergunakan peneliti.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP